

BAB V

KESIMPULAN

Isu terorisme adalah isu yang selalu menjadi perhatian bagi masyarakat global, pengertian terorisme selalu diidentikan dengan kekerasan yang memiliki motif atau tujuan kepentingan politik, agama maupun ideologi. Adanya kepentingan tersebut menjadi penyebab dari adanya konflik kemudian memberontak menjadi kelompok radikal, yaitu sering disebut dengan teroris. Akibat yang dirasakan oleh korban adalah bisa kematian, luka, memberikan kepanikan dan ketakutan. Adanya kerusakan properti dan layanan publik ini selalu ada akibat serangan teroris di negara yang menjadi targetnya.

Timur tengah adalah salah satu kawasan dimana banyaknya muncul dari jaringan terorisme. Karena wilayah ini adalah wilayah yang strategis bagi jalur perdagangan, banyaknya sumber minyak menjadi salah satu perebutan bagi negara yang didalam kawasan maupun luar kawasan ini. Karena kawasan ini bermayoritas Muslim dan aliran berIslam seperti aliran Sunni dan Syiah sering menjadi penyebab munculnya kelompok pemberontak pada intinya memiliki agama yang sama tetapi dalam pemahaman atau penerapan dalam kehidupan sehari – hari yang berbeda, seperti sistem pemerintahan yang berbeda dari ajaran Islam selalu menjadi munculnya protes masyarakat yang mengakibatkan konflik di wilayah ini. Peristiwa Arab Spring menjadi ikon peristiwa penuntutan masyarakat untuk menggulingkan kekuasaan di beberapa negara arab, ini juga salah satu penyebab munculnya kelompok – kelompok teroris.

Kelompok – kelompok yang terkenal dengan serangan ekstrem salah satunya ada Al Qaeda dan ISIS, dua kelompok ini sudah menyebar dan memiliki cabang di wilayah internasional. Seperti Al Qaeda memiliki jaringan di Yaman dan Arab Saudi

yang disebut dengan Al-Qaeda in the Arabian Peninsula (AQAP), kemudian di wilayah Maghreb yaitu *Al-Qaeda the Islamic Maghreb* (AQIM).

Salah satu negara yang memiliki konflik yang disebabkan oleh kelompok – kelompok radikal adalah negara Aljazair. Melihat dari sejarah kemerdekaannya, bahwa kelompok – kelompok ini muncul karena adanya protes masyarakatnya atas sistem pemerintahan yang otoriter dan meminta untuk mengganti sistem menjadi diberlakukannya multi partai, akhirnya muncul salah satu partai yaitu *Islamic Salvation Front* (FIS) yang menjadi rival baru dari partai pemerintah yang sudah lama bertahan dari semenjak sebelum kemerdekaan yaitu *National Liberation Front* (FLN). Partai FIS ini menang dalam putaran pertama, tetapi dengan adanya kekhawatiran dari pihak petinggi militer yang pada saat itu mengisi kekosongan pemimpin negara Aljazair tersebut memberikan isu bahwa partai FIS adalah partai yang radikal dan melencet dari ajaran agama Islam. Kemudian adanya pembatalan bagi FIS untuk duduk di kursi pemerintah. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kelompok - kelompok yang mengkritik pemerintahan dan menyebabkan konflik senjata yang mengakibatkan lebih dari 100 ribu orang tewas karena adanya perselisihan ini.

Adanya konflik atau perang saudara di beberapa negara di wilayah Timur Tengah mengakibatkan turunnya PBB dan organisasi internasional dalam menyelesaikan konflik yang menyebar ke wilayah Timur Tengah. Akhirnya Arab Saudi menggagas sebuah aliansi militer yaitu *Islamic Military Counter Terrorism Coalition* (IMCTC). Aliansi ini akan berfokus terhadap perlawanan bagi teroris di wilayah Timur Tengah maupun di negara anggota kemudian mengintensifkan upaya memerangi terorisme melalui kerja bersama sesuai kemampuan negara – negara anggotanya. Upaya memerangi terorisme ini terbagi dalam empat aspek yaitu memerangi

melalui Ideologi, komunikasi, mengerahkan militer dan memberhentikan pendanaan yang masuk ke jaringan teroris.

Negara yang ikut bergabung adalah 41 negara dari wilayah Asia dan Afrika. Negara – negara tersebut mendapatkan penawaran dari pihak Arab Saudi, adapula negara yang menolak untuk bergabung dengan koalisi ini, salah satunya yaitu Indonesia, Iraq dan Aljazair. Dalam penolakan tersebut masing – masing negara memiliki alasan sehingga memilih untuk tidak bergabung.

Aljazair adalah salah satu negara yang memutuskan untuk menolak bergabung. Memang dengan adanya koalisi IMCTC akan membantu dan menguntungkan dalam melawan teroris, karena adanya persatuan atau penggabungan kekuatan militer terhadap perlawanan bagi terorisme di wilayah Timur Tengah dan sekitarnya. Tetapi bagi Aljazair akan lebih menguntungkan ketika tidak ikut bergabung karena negara ini akan lebih berfokus terhadap visi dalam memperbaiki internal negara dalam menciptakan perdamaian dan keamanan nasionalnya dan ketika ikut bergabung pun akan memecah fokus negara ini untuk mempertahankan visi tersebut.

Kemudian alasan yang lain juga, bahwa meminimalisasi adanya intervensi ke negara Aljazair yang disebabkan oleh adanya konflik internal yang membutuhkan campur tangan dari pihak ke tiga. Faktor ini akan menyulitkan Aljazair untuk berfokus memperbaiki internal negaranya yang memiliki visi mewujudkan perdamaian dan keamanan didalam negaranya.